

Evaluasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model Campuran Multivariasi di Era Society 5.0: Studi Kasus di MAN 2 Kota Kediri

Antiq Kusthon Tiniyyah, Agus Zaenul Fitri, Abd. Aziz

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: Antiq.Tiniyyah@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implemetasi evaluasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Kota Kediri. Melakukan evaluasi kurikulum menjadi hal yang penting. Melalui proses ini, lembaga pendidikan bisa menggunakan hasilnya sebagai umpan balik (*feedback*) untuk meningkatkan serta menyempurnakan kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan sesuai yang diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Kurikulum yang digunakan di kelas XI dan XII MAN 2 Kota Kediri menggunakan Kurikulum 2103. Evaluasi dilaksanakan menjelang tahun ajaran baru dengan cara musyawarah terkait apa yang telah dicapai selama satu tahun, sebelumnya juga diadakan evaluasi, terus mengembangkan skil, evaluasi perangkat pembelajaran untuk acuan mengajar. Komponen-komponen yang dievaluasi, di antaranya dokumen-dokumen kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar, serta proses evaluasi pembelajaran, evaluasi prestasi akademik/nonakademik siswa. *Workshop* dan *review* kurikulum juga dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. *Feedback* diperlukan dengan tujuan ada perbaikan pelaksanaan kurikulum di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Evaluasi Kurikulum, Kurikulum 2013, Manajemen Kurikulum.

Abstract: The purpose of this study was to determine the implementation of the evaluation of the 2013 Curriculum in MAN 2 Kediri City. Evaluating the curriculum is important because through this process, we can use the results as feedback to improve and improve the curriculum. The research method used is qualitative. The research approach used is qualitative descriptive. Data collection techniques in this study used interview techniques and documentation studies. The data analysis technique used in this study consists of four stages as proposed by Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The result of this study is the curriculum used in grades XI and XII of MAN 2 Kediri City using Curriculum 2103. Evaluation is carried out ahead of the new school year by deliberation related to what has been achieved during one year, previously also held evaluation, continuing to develop skills, evaluation of learning tools for teaching reference. The components evaluated, including curriculum documents, the process of teaching and learning activities, as well as the learning evaluation process, evaluation of academic/non-academic achievement of students. Follow-up or feedback is carried out at the beginning of the semester, before entering the new school year. Feedback is needed with the aim of improving curriculum implementation in the future.

Keywords: Curriculum Evaluation, Curriculum 2013, Curriculum Management.

Pendahuluan

Kurikulum dirancang dari tahap perencanaan melalui organisasi dan implementasi hingga pemantauan dan evaluasi. Tanpa evaluasi kita tidak dapat mengetahui seperti apa kurikulum itu dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasilnya. Namun dengan bantuan evaluasi terse-

but suatu lembaga pendidikan dapat menggunakan hasil yang dicapai sebagai umpan balik untuk meningkatkan dan memperluas kurikulum.¹ Hasil kurikulum dapat dilibatkan oleh penyedia perlindungan pendidikan dan perancang rencana pendidikan dalam penentuan dan pengaturan untuk perbaikan sistem pendidikan dan pengembangan model program pendidikan yang akan digunakan. Secara internal maupun eksternal, hal ini dapat dilakukan untuk mempercepat pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan.² Jadi, ketiga tahapan dalam manajemen kurikulum, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penting dilakukan karena berdampak pada keberhasilan kurikulum tersebut dilaksanakan serta pelaksanaan kurikulum dimasa yang akan datang.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana/skema serta kesepakatan mengenai hasil belajar yang dapat dicapai, isi dan tujuan pembelajaran yang berfungsi menyusun pedoman untuk pelaksanaan latihan pembelajaran guna mencapai tujuan instruktif yang diharapkan.³ Pada tahun 2014, pemerintah mengeluarkan peraturan tentang evaluasi kurikulum melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 159 Tahun 2014 tentang Evaluasi Kurikulum. Perintah Kementerian menegaskan bahwa untuk menentukan kualitas dan keberhasilan kurikulum, kurikulum harus dievaluasi.⁴ Oleh karena itu, sekolah tidak hanya berkewajiban untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik, akan tetapi melaksanakan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan.

Seiring berjalannya waktu, dari SD hingga SMA, perubahan kurikulum tidak bisa dihindari. Penerapan ilmu pengetahuan untuk kehidupan masyarakat sangat diperlukan, karena berlalunya waktu serta globalisasi memiliki potensi untuk secara mendasar mengubah dinamikanya. Selain itu, perspektif dan cara berperilaku berubah, seperti halnya kualitas yang mengawasi kehidupan individu dan komunikasi sosial. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pendidikan karakter. Diharapkan bahwa Indonesia akan menjadi bangsa yang berkualitas dengan nilai tambah dan daya saing yang dapat ditawarkan kepada bangsa lain melalui pengembangan pendidikan yang berfokus pada karakter serta kompetensi dan keterampilan siswa. Tujuan Kurikulum 2013 untuk fase pembentukan karakter peserta didik adalah mampu meningkatkan kualitas proses pembentukan akhlak mulia dan hasil pendidikan pembentukan karakter.⁵ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, perubahan kurikulum penting karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta dalam upaya peningkatan mutu. Perubahan Kurikulum 2006 ke 2013 juga merupakan tuntutan perkembangan zaman agar kurikulum yang digunakan relevan serta upaya untuk bekerja pada kualitas dengan pelatihan berbasis karakter, melaksanakan realisasi berbasis gerakan, karena kebanyakan orang akan menganggap normal untuk memberikan individu Indonesia yang berguna, inventif, kreatif yang menjadikan siswa Indonesia bisa bersaing ditingkat nasional maupun global.

¹ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 12.

² Hadi Widodo, "Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum di MTs Al-Jihad," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* III, no. 2 (2020): 23.

³ Noviza Rizkia et al., "Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi 2018 terhadap Pembelajaran Kimia SMA," *Lantanida Journal* 8, no. 2 (10 March 2021): 168, <https://doi.org/10.22373/lj.v8i2.8119>.

⁴ Niam Wahzudik, "Implementasi Evaluasi Kurikulum Sekolah (Studi Kasus Sekolah Dasar di Kabupaten Kudus)," *Teknodika* 18, no. 1 (30 March 2020): 48, <https://doi.org/10.20961/teknodika.v18i1.34951>.

⁵ Rizkia et al., "Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi 2018 terhadap Pembelajaran Kimia SMA": 168.

Model evaluasi kurikulum ada berbagai macam, salah satunya model campuran multivariasi. *Model Multivariate Blend* adalah gabungan dari evaluasi model perbandingan (*comparative approach*) dan model Tylor dan Bloom. Model ini masuk dalam kurikulum pada tahun 1960, saat komputer dan program paket mulai berkembang. Komputer dapat menyelesaikan semua masalah pengolahan statistic.⁶ MAN 2 Kota Kediri terletak di Kota Kediri, Jawa Timur. MAN 2 Kota Kediri masuk Madrasah Terbaik di Indonesia, Madrasah Adiwiyata Nasional, serta Madrasah Unggul Akademik. MAN 2 Kota Kediri menggunakan Kurikulum 2013 Revisi untuk Siswa Kelas XI dan XII. Manajemen Kurikulum yang meliputi Perencanaan Kurikulum, Implementasi, serta Evaluasi Kurikulu 2013 Revisi sudah diterapkan di MAN 2 Kota Kediri. MAN 2 Kota Kediri menggunakan Kurikulum 2013 Revisi sejak tahun 2017, kurikulum tersebut digunakan untuk kelas XI dan XII. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Kurikulum 2013 menggunakan Model Campuran Multivariasi di MAN 2 Kota Kediri. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan terkait evaluasi kurikulum, serta penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi praktisi pendidikan untuk melaksanakan evaluasi kurikulum dengan baik, karena evaluasi kurikulum penting untuk perbaikan kurikulum dimasa yang akan datang yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah.

Penelitian terdahulu terkait evaluasi kurikulum sudah banyak, di antaranya adalah penelitian yang bertema evaluasi implementasi Kurikulum 2013. Penelitian itu menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran, yang meliputi pembuatan rencana pembelajaran dan rencana pembelajaran, dilakukan sesuai dengan pedoman perencanaan, dengan capaian tertinggi 100 persen dan terendah 76,67 persen, sedangkan pembelajaran persiapan tercapai komponen rencana terendah 88,10 persen dan tertinggi 96,62 persen. Pengelolaan model pembelajaran perlu ditingkatkan dari segi kualitas implementasi. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan petunjuk, dengan tingkat keberhasilan tertinggi 91,29 persen dan tingkat keberhasilan terendah 61,67 persen. Asesmen dilakukan sesuai dengan petunjuk asesmen, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan asesmen rekrutmen.⁷

Penelitian lain bertema analisis evaluasi Kurikulum 2013 revisi 2018 terhadap pembelajaran kimia SMA. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa pada tinjauan kurikulum 2018 model pembelajaran 2013 tidak jauh berbeda dengan tinjauan Kurikulum 2013 sebelumnya, yaitu diharapkan mampu mendewasakan siswa dan menjadikan mereka berdaya saing di Masyarakat.⁸ Penelitian tersebut menggunakan metode *library research*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini hanya membahas evaluasi kurikulum pada pembelajaran kimia, dalam penelitian ini membahas evaluasi kurikulum secara umum.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan teknik untuk meneliti dan memahami pentingnya karakteristik orang atau kelompok yang berbeda

⁶ Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam.*, 30

⁷ Dwi Ariani Astuti, Samsi Haryanto, and Yuli Prihatni, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013," *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 1 (7 December 2018): 7, <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3353>.

⁸ Rizkia et al., "Analisis Evaluasi Kurikulum 2013," 168.

terhadap masalah sosial.⁹ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, deskriptif kualitatif merupakan pendekatan pemeriksaan di mana informasi dikumpulkan sebagai gambar, kata-kata, serta bukan dalam kerangka berpikir angka.¹⁰ Subjek penelitian adalah Wakil Kepala Kurikulum MAN 2 Kota Kediri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Waktu pelaksanaan penelitian adalah 15 Maret-10 April 2023. Dokumentasi dilaksanakan terhadap dokumen-dokumen evaluasi kurikulum di MAN 2 Kota Kediri. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari empat tahapan sesuai diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.¹¹

Hasil Penelitian

Kurikulum yang digunakan untuk Siswa Kelas XI dan XII MAN 2 Kota Kediri adalah Kurikulum 2013 Revisi. Perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sangat penting dilaksanakan dalam manajemen Kurikulum. Evaluasi memberikan *feed-back* dari hasil evaluasi yang bermanfaat untuk penyempurnaan dan perbaikan kurikulum. Kurikulum 2013 Revisi digunakan sejak 2017. Bersamaan dengan adanya SKS (Sistem Kredit Semester), SKS yang memfasilitasi anak-anak yang cerdas dan mampu melampaui target, anak2 tersebut diberi akses kurikulum untuk lulus 2 tahun, saat ini semua kelas pakai sistem SKS. Kelas yang menggunakan SKS menggunakan *blended learning*, Guru memberi pelajaran *online*, di kelas dibahas kelanjutannya. Jadi sistemnya bisa lebih cepat.

Evaluasi kurikulum 2013 di MAN 2 Kota Kediri dilaksanakan dengan evaluasi kebutuhan dan kelayakan terhadap kurikulum, serta pengukuran kegiatan penilaian siswa. Evaluasi pembelajaran secara sumatif dan formatif. Evaluasi dilaksanakan setiap selesai pembelajaran dan hasilnya dilaporkan ke orang tua/wali. Menjelang tahun ajaran baru musyawarah terkait apa yang telah dicapai selama satu tahun, sebelumnya juga diadakan evaluasi, terus mengembangkan skill, evaluasi perangkat pembelajaran untuk acuan mengajar. Setiap menjelang awal tahun ajaran baru dilakukan evaluasi, evaluasi terhadap dokumen-dokumen kurikulum, dokumen 1 yaitu terkait Renstra, visi & misi Madrasah, dan lain-lain; dokumen 2 yaitu terkait perangkat pembelajaran dari guru, dan lain sebagainya. Komponen yang dievaluasi yaitu: a) prestasi, b) penyebab prestasi yg sudah bagus, atau prestasi kurang optimal apa penyebabnya (prestasi akademik), c) skill bapak/ibu guru/profesionalitas guru.

Setiap tahun ajaran baru diadakan *workshop* dan *review* kurikulum, menyebar angket dengan Google Form ke guru. Guru diberi pilihan materi yang belum dipahami apa, divoting, materi dengan voting tertinggi dijadikan tema *workshop*, mencari narasumber dibidang tersebut. Menjelang tahun ajaran baru, dilaksanakan evaluasi, kemudian *drill skill* guru agar meningkat yang diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran.¹² Pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar juga menjadi objek evaluasi kurikulum, yaitu penggunaan media, metode, serta penilaian terhadap siswa. Misalnya, penggunaan media pembelajaran dengan

⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (Singapura: SAGE Publications, Inc, 2014), 34.

¹⁰ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 14.

¹¹ Matthew B. Miles, A. M. Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014), 120.

¹² Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, 9 April 20203.

e-learning, dan lain sebagainya. Dievaluasi kesulitan apa yang dihadapi dalam menggunakan media/metode tersebut. Jika ada kesulitan terkait media pembelajaran, diadakan *workshop*/pelatihan media pembelajaran dengan mengikuti pelatihan di luar sekolah. Semua itu dilakukan dengan harapan Siswa bisa mendapatkan proses pembelajaran yang lebih baik, agar tercapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru berbeda-beda, ada yang guru sudah mahir menggunakan teknologi, ada guru yang menggunakan media pembelajaran nonteknologi tapi mengasyikkan dan mudah dimengerti saat mengajar. Intinya bagaimana materi tersebut bisa sampai kepada siswa dengan baik.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MAN 2 Kota Kediri di antaranya dalam bentuk analisis ulangan harian, diadakan tindak lanjut hasil ulangan harian, dikoreksi hasilnya, kemudian diadakan pengayaan. Masalah penilaian diatasi di awal, yaitu saat ulangan harian. Jangan sampai masalah ada di akhir/PAS (Penilaian Akhir Semester). Ada semester pendek untuk siswa yang belum mencapai standar minimal kelulusan, akan tetapi selama ini belum pernah ada siswa yang mengikuti semester pendek, semua mencapai standar minimal kelulusan. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di antaranya ulangan harian, PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), PAT (Penilaian Akhir Tahun). Penilaian dengan menilai aspek kognitif, spiritual, serta keterampilan. Penilaian Sumatif dan Formatif, penilaian dilakukan sesuai dengan buku panduan penilaian Siswa di Kurikulum 2013 Revisi. Penilaian tersebut memanfaatkan media RDM (Raport Digital Madrasah).

Evaluasi prestasi siswa dilaksanakan setiap tahun, setiap tahun di-*check* lulusannya berapa yang masuk perguruan tinggi. Prestasi akademik/non akademik dioptimalkan. Tahun ini MAN 2 Kota Kediri masuk madrasah dengan lulusan terbanyak yang ketrima di perguruan tinggi jalur SNPB (Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi), ini juga merupakan peningkatan dari yang sebelumnya. Pelaksanaan evaluasi kurikulum sangat diperlukan untuk dilaksanakan berbagai pihak agar pelaksanaannya bersifat objektif dan kooperatif, pihak yg terlibat dalam evaluasi kurikulum di MAN 2 Kota Kediri di antaranya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana, Guru. Tim Administrator, Tim IT (*Information Technology*), Tim Evaluasi Diri Madrasah, Siswa, dan *Stakeholder*. Ada juga pihak luar sekolah, di antaranya pembukaan dan pembinaan Kemenag (kementerian agama) dan sebagai narasumber. Kebutuhan evaluasi kurikulum di MAN 2 Kota Kediri sudah tercukupi, misalnya setiap workshop membutuhkan narasumber (dari balai diklat, dosen perguruan tinggi sekitar, atau dosen dari luar kota) hal ini masih perlu untuk menjadi perhatian kita, serta anggaran dan sarana prasarana sudah memadai.

Faktor Pendukung dalam program evaluasi kurikulum, diantaranya sarana memadai, SDM sudah cukup bagus dan juga memadai. Sedangkan, hambatannya adalah SDM perlu di-*upgrade* & harus selalu di-*update*. Karena anak-anak selalu berkembang, maka guru-guru yg sudah lama perlu di-*update* kemampuannya terkait pemanfaatan teknologi.¹³

Ada beberapa model dalam evaluasi kurikulum. Model evaluasi kurikulum yang digunakan di MAN 2 Kota Kediri adalah model campuran. Model campuran yang dilaksanakan dengan mengkombinasikan beberapa model evaluasi kurikulum, serta menggunakan teknologi komputer, seperti halnya penghitungan statistik dalam Microsoft

¹³ Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, 9 April 20203.

Excel, penilaian Siswa menggunakan E-Raport, evaluasi diri madrasah dengan *online*, dan sebagainya. Model ini menjadikan Evaluasi terlaksana secara efisien.

Tindak Lanjut dilaksanakan di awal semester, sebelum masuk tahun ajaran baru. Setelah Kurikulum digunakan, dievaluasi, setelah diketahui kelemahan dan kelebihan kurikulum yang digunakan sebelumnya, dibuatlah program-program untuk perbaikan, program-program tersebut dimusyawarahkan, kemudian disepakati, di-*review*, kemudian dilaksanakan. Tidak takut membuat inovasi, inovasi dilakukan, kemudian dievaluasi, setelah dievaluasi ada solusi, dan seterusnya.¹⁴

Pembahasan

Evaluasi merupakan usaha untuk memahami dan memperbaiki proses. Evaluasi pembelajaran merupakan upaya untuk memahami serta menyempurnakan pelaksanaan kurikulum. Evaluasi kurikulum umumnya menggabungkan pelaksanaan positif atau negatif dari program pendidikan berdasarkan standar tertentu.¹⁵ Evaluasi merupakan sekelompok aktivitas yang melihat sumber data, serta hasil asli dengan rencana dan prinsip. Evaluasi dilakukan pada pelaksanaan strategi untuk mengevaluasi hasil program atau gerakan dilihat dari target yang tercatat dalam program atau tindakan.¹⁶ Suryosubroto, dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, menyatakan bahwa kurikulum mencakup seluruh pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada semua siswanya, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Jadi, menurut pandangan ini, kurikulum tidak terbatas pada materi pelajaran saja, melainkan mencakup segala pengalaman yang dialami siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.¹⁷

Secara etimologi kurikulum adalah tempat berlari, berasal dari kata latin *curir*, berasal dari kata *runner* serta *cure* yang memiliki arti tempat berlari. Pengertian kurikulum secara umum adalah seperangkat atau sistem rencana serta kesepakatan yang berkaitan dengan isi atau bahan pelajaran yang menjadi pedoman kegiatan pembelajaran.¹⁸ Kurikulum adalah hasil kebijakan yang akan diimplementasikan pada tingkat mikro (kelas). Ini terkait dengan mata pelajaran dan konten yang muncul dalam dokumen tertulis yang dikeluarkan oleh mikro di sekolah dan makro di tingkat Kementerian Pendidikan.¹⁹ Kurikulum ibarat sebuah

¹⁴ Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, 9 April 20203.

¹⁵ Abd. Haling, "Kajian Program, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum 2013 SD di Kecamatan Cina Kabupaten Bone": 34.

¹⁶ Ahmad Nurcholis and Muhammad Zaenal Faizin, "Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 5, no. 1 (2019): 20.

¹⁷ Nasir Usman and Sakdiah Ibrahim, "Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Banda Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 2, no. 1 (2014): 24.

¹⁸ Khoirun Nisa, "Konsep Filsafat Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (22 November 2017): 125–36, <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v2i3.83>.

¹⁹ Girma Moti Geletu and Dawit Mekonnen Mihiretie, "Professional Accountability and Responsibility of Learning Communities of Practice in Professional Development Versus Curriculum Practice in Classrooms: Possibilities and Pathways," *International Journal of Educational Research Open* 4 (2023): 100223, <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100223>.

formula yang akan menentukan bagaimana *output* dan *outcome* yang akan dihasilkan dari sebuah lembaga pendidikan.²⁰

Dalam pendidikan, istilah “kurikulum” menurut Arifin, seperti dikutip dari Didit, mengacu pada jumlah mata pelajaran yang harus dipelajari siswa untuk mendapatkan gelar. Pengertian ini termasuk tradisional, tetapi sebagian besar orang tidak dapat memahami dan memahami pengertian kurikulum.²¹ Hamid Hasan mendefinisikan dalam tulisannya oleh Niam Wahzudi, et. al. dalam *Buku Evaluasi Kurikulum* mengutip evaluasi kurikulum sebagai pekerjaan yang disengaja untuk mengumpulkan data tentang rencana pendidikan yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan nilai dan pentingnya program pendidikan dalam pengaturan tertentu.²² Agus Zaenul Fitri, dalam karyanya yang bertema manajemen kurikulum pendidikan Islam, menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sementara itu, evaluasi kurikulum pendidikan Islam ditujukan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik berdasarkan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah.²³

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian rencana pendidikan sebagai program instruktif untuk memutuskan kelayakan, kemahiran, ketepatan dan efisiensi program dalam mencapai tujuan instruktif. Kemahiran dalam pemanfaatan waktu, energi, kantor, dan aset yang ideal. Produktivitas dalam memilih cara dasar yang paling tepat atau cara untuk mencapai tujuan. Ketepatan bergantung pada kesesuaian program dan pelaksanaannya dengan permintaan, kebutuhan siswa dan masyarakat. Efisiensi terhubung dengan hasil ideal yang dicapai oleh program.²⁴ Menurut Taba dalam Hasbi dan Mahmudah bahwa penilaian program pendidikan merupakan cara paling umum untuk membuat kontemplasi dalam memeriksa atau mengendalikan berdasarkan beberapa model atau instrumen penilaian yang disepakati, yang dapat diwakili untuk mengejar keputusan dalam hal pengembangan program pendidikan.²⁵ Dari pengertian evaluasi kurikulum di atas dapat ditarik sebuah definisi bahwa evaluasi kurikulum adalah kegiatan sistematis yang dimaksudkan untuk menilai dengan membandingkan input, *output*, dan *otcome* terhadap rencana awal dengan capaian standar yang ditentukan, serta guna melaksanakan perbaikan terhadap kurikulum yang telah dilaksanakan.

Evaluasi Kurikulum di MAN 2 Kota Kediri dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori di atas, evaluasi dilaksanakan rutin tiap tahun sekali, evaluasi terhadap dokumen-dokumen kurikulum, *workshop* dan *review* kurikulum, serta kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran berbasis aktivitas dirancang untuk mengembangkan manusia Indonesia menjadi pribadi yang berguna, inventif, kreatif, serta penuh perasaan dengan memperkuat mentalitas, informasi, juga kemampuan yang

²⁰ Ainus Syifa, “Assesment of Curriculum Development Needs at Madrasah Diniyah Formal,” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 05, no. 03 (2021): 52

²¹ Didit Haryadi and Hendro Widodo, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata untuk Meningkatkan Kemampuan Practical Life,” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (14 August 2020): 196, <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.558>.

²² Wahzudik, “Implementasi Evaluasi Kurikulum Sekolah (Studi Kasus Sekolah Dasar di Kabupaten Kudus):”12.

²³ Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, 60.

²⁴ H M Nasron Hk, “Pola Pengembangan dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Nuansa* VIII, no. 2 (2015): 78.

²⁵ Raden Praja Aby Choiri Hasbi and Fitri Nur Mahmudah, “Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Temon,” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (11 August 2020): 180–94, <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.563>.

terkoordinasi. Implementasi Kurikulum 2013 menekankan pada penilaian otentik sikap siswa (baik spiritual maupun sosial), pengetahuan, serta keterampilan dengan harapan bahwa komponen sikap akan bergabung dengan komponen pengetahuan dan membantu siswa mengembangkan keterampilan.

Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004, setelah itu ditindaklanjuti dengan adanya Kurikulum 2013.²⁶ Pelaksanaan rencana pendidikan 2013 dimulai pada tahun ajaran 2013/2014 secara definitif pada tanggal 15 Juli 2013 dengan mengubah beberapa sekolah menjadi sekolah percontohan, pada tingkat SD kelas I dan IV, SMP kelas VII, dan Kelas X SMA. Pada tahun ajaran 2014 dilaksanakan di kelas SD Kelas I, II, IV dan V, sedangkan di SMP Kelas VII dan VIII serta SMA Kelas X dan XI sebanyak 6.326 sekolah menjadi sekolah percontohan di seluruh provinsi Indonesia.²⁷ Kurikulum 2013 merupakan struktur program pendidikan yang menggabungkan dua sistem dasar, khususnya keterampilan serta karakter siswa. Dengan kata lain, tujuan dari kurikulum ini adalah untuk menggabungkan konsep kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual menjadi satu kesatuan.

Selain itu, fenomena perkembangan pendidikan pada abad terakhir ini menuntut adanya sistem pendidikan yang komprehensif.²⁸ Kurikulum 2013 direncanakan dengan atribut berikut: (1) Menemukan jalan tengah antara nilai-nilai spiritual dan sosial, pengetahuan, kemampuan, serta menggunakannya dalam berbagai pengaturan sekolah juga masyarakat; (2) Memasukkan sekolah dalam peluang pertumbuhan daerah setempat dengan tujuan agar siswa dapat menerapkan apa yang mereka wujudkan di sekolah secara lokal dan memanfaatkan daerah setempat sebagai aset pembelajaran; (3) Beri cukup waktu istirahat untuk mempelajari keterampilan, sikap, dan pengetahuan baru; 4) menumbuhkan kemampuan yang dinyatakan dalam kelas "kompetensi dasar" dan dijelaskan lebih lanjut dalam "kompetensi inti"; (5) Mengubah kemampuan dasar kelas menjadi komponen organisasi. Kapasitas mendasar semua CD dan pengalaman pendidikan dimaksudkan untuk mencapai keterampilan yang dirujuk dalam kecerdasan buatan manusia; (6) Memperoleh kompetensi inti berdasarkan seperangkat prinsip dasar yang saling melengkapi dan menambah nilai.²⁹

Kurikulum 2013 memiliki fokus yang kuat pada perkembangan karakter siswa, yang mana mengharapkan partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran, baik dari segi pengetahuan dan keterampilan, mental dan sosial, yang menjadi konsep Kurikulum 2013. Dalam situasi ini, guru berperan sebagai fasilitator dan menyalurkan kegiatan siswa di ke-

²⁶ Ifadatul Nuroidah and M. Anwar, "Implementasi dan Problematika Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jurusan Ilmu Keagamaan di MAN Rejoso Jombang," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2015): 5.

²⁷ Astuti, Haryanto, and Prihatni, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013," 13.

²⁸ Mengutamakan kemajuan peserta didik dengan menjalankan pendekatan yang seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan dan kecerdasan, keterampilan, keterampilan komunikasi, serta kesadaran terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Teknologi serta IMTAQ (Iman dan Taqwa). Hal ini mencakup aspek IQ (Kecerdasan Intelektual), EQ (Kecerdasan Emosional), dan SQ (Kecerdasan Spiritual). A Sulaeman, "Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer," *Islamadina* XIV, no. 1 (2015).

²⁹ Abd. Haling and Abd. Hakim, "Kajian Program, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum 2013 SD di Kecamatan Cina Kabupaten Bone," *Jurnal Publikasi Pendidikan* 10, no. 3 (2020): 44.

las.³⁰ Menurut buku *Rencana Pelaksanaan Tematik Terpadu*, perubahan kurikulum dari Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 sangat penting karena mutu pendidikan di Indonesia secara umum masih rendah dan tertinggal jauh dari negara maju lainnya. Indonesia harus hati-hati mempersiapkan perubahan kurikulum dan juga untuk seluruh infrastruktur.³¹

Perbaikan dan penyempurnaan juga telah dilakukan selama Kurikulum 2013, diharapkan perbaikan ini akan mempermudah pekerjaan guru. Jadi, Kurikulum 2013 ditandai dengan salah satunya keseimbangan antara IQ, EQ, dan SQ. Siswa diharapkan memiliki kemampuan kognitif, spiritual, social, serta keterampilan yang seimbang. Siswa juga diharapkan lebih aktif pada proses pembelajaran. Seain itu, ditandai dengan pendidikan karakter. Diharapkan Kurikulum 2013 bisa menjawab tantangan zaman ini, agar siswa bisa menyeinbangkan antara IMTAQ dan IPTEK.

Pembelajaran berbasis aktivitas yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 berdampak langsung penilaian yang mensurvei mentalitas, informasi, serta kemampuan. Penilaian guru bukan hanya evaluasi pembelajaran, tetapi penilaian pembelajaran dan penilaian sebagai pembelajaran.³² Proses pengumpulan dan analisis data untuk menilai seberapa baik siswa memenuhi tujuan belajar mereka dikenal sebagai penilaian. Penilaian nyata merupakan evaluasi menyeluruh yang mencakup penilaian terhadap sumber informasi, proses siklus, hingga hasil akhirnya. Standar penilaian menyinggung Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penilaian Kurikulum Tahun 2013. Penilaian hasil belajar menggabungkan mentalitas, informasi serta kemampuan. Motivasi di balik penilaian hasil belajar guru adalah memeriksa dan menilai siklus, kemajuan belajar dan peningkatan konstan hasil belajar siswa. Motivasi di balik menilai hasil pembelajaran per unit sekolah adalah untuk mengevaluasi apakah lulusan telah mencapai kebutuhan kemampuan dalam semua mata pelajaran. Oemar Hamlik sebagaimana dalam karya Chotimah dkk mengelompokkan evaluasi menurut jenisnya, ada dua bentuk evaluasi yang berbeda, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif merupakan suatu proses di mana pengembang kurikulum mengumpulkan informasi dan melakukan revisi terhadap kurikulum tersebut agar menjadi lebih efektif.³³

MAN 2 Kota Kediri menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII. Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan baik mulai dari perencanaan, impementasi, dan evaluasi. Evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif dan *summative*.

Menurut Syafaruddin dan Aminudin dalam buku *Manajemen Kurikulum*, evaluasi terdapat beberapa prinsip yang digunakan, antara lain: prinsip relevansi, yaitu pendidikan memenuhi tuntutan hidup; prinsip efektivitas, yaitu apakah yang direncanakan sesuai dengan hasil; prinsip efisiensi, yaitu membandingkan *output* dengan *input*; prinsip kesinambungan,

³⁰ Mariatul Kibtiyah and Moh. Dasuki, "Kurikulum Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember," *Leaderia* 3, no. 2 (2022): 4.

³¹ Ina Magdalena et al., "Evaluasi Penerapan Pembelajaran K13 di Sekolah Dasar Dharmawati Arief Tangerang," *MANAZHIM* 2, no. 1 (29 February 2020): 19–28, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.596>.

³² Astuti, Haryanto, and Prihatni, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013," 32.

³³ Chusnul Chotimah et al., "Implementation of Islamic Boarding School Socio-Cultural Management-Based Curriculum in Developing of Islamic Educational Institutions Quality," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 7, no. 2 (2022): 13.

yaitu saling berkesinambungan antar tingkat pendidikan; prinsip fleksibilitas, yaitu adanya ruang gerak yang tidak kaku.³⁴

Evaluasi Kurikulum yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Kediri sesuai standar evaluasi Kurikulum, yang tergantung pada target tertentu, lengkap, membantu, produktif, dan selesai tanpa henti.

Fungsi dan peran evaluasi kurikulum dalam pendidikan melibatkan tiga aspek. Pertama, konsep sebagai penilaian moral. Evaluasi kurikulum melibatkan pertimbangan nilai-nilai moral. Hasil evaluasi mengandung nilai-nilai yang akan digunakan dalam kegiatan selanjutnya. Kedua, evaluasi dan pengambilan keputusan. Hasil evaluasi kurikulum digunakan sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa hasil evaluasi dapat mempengaruhi keputusan yang diambil. Ketiga, evaluasi dan konsensus nilai. Evaluasi kurikulum juga melibatkan pencapaian konsensus nilai. Konsensus ini memungkinkan penilaian yang terpadu dilakukan. Konsensus ini dapat diwujudkan dalam bentuk kerangka penelitian yang fokus pada tujuan khusus, pengukuran perilaku pembelajaran, analisis statistik tes, serta evaluasi kinerja pasca-tes.³⁵

Evaluasi kurikulum memainkan peran penting dalam membuat keputusan tentang kurikulum dan kebijakan pendidikan umum. Konsekuensi dari penilaian evaluasi Kurikulum dapat dilibatkan oleh pemegang strategi pelatihan serta pengembang rencana pendidikan dalam memutuskan, memilih pendekatan perbaikan sistem sekolah dan membuat model rencana pendidikan yang digunakan. Hasil penilaian kurikulum juga dapat digunakan oleh pendidik, pelopor sekolah serta tenaga pendidikan lainnya untuk memahami dan membina siswa, memilih materi pembelajaran, strategi dan alat pembelajaran, metode evaluasi dan proposisi pendidikan lainnya.³⁶

Menurut W. Wirawan dalam *Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi*, terdapat beberapa metode penilaian kurikulum yang dapat digunakan. Pertama, evaluasi kurikulum model penelitian (*research evaluation model*). Teori dan teknik pengujian psikologi dan eksperimen lapangan berfungsi sebagai dasar untuk model sumbu kurikulum berbasis penelitian. Kedua, model evaluasi kurikulum yang berorientasi pada tujuan (*goal/objective oriented evaluation model*). Dalam model ini, program pendidikan tidak dibandingkan dengan kurikulum lainnya tetapi diperkirakan terhadap target atau keterampilan tertentu. Ketiga, model evaluasi kurikulum yang lepas dari tujuan (*goal free evaluation model*). Evaluator harus fokus pada bagaimana pembelajaran bekerja daripada tujuannya. Keempat, model campuran multivariasi. Metode evaluasi yang menggabungkan unsur-unsur dari beberapa model penilaian kurikulum. Model ini memungkinkan korelasi lebih dari satu rencana pendidikan dan secara bersamaan hasil dari setiap rencana pendidikan diperkirakan berdasarkan ukuran tertentu dari setiap rencana pendidikan. Kelima, *model evaluation program for innovate curriculum* (EPIC). Model ini menggambarkan seluruh program evaluasi rencana pendidikan sebagai blok. Ada tiga ruang dalam bentuk padat ini, yang pertama adalah perilaku, yang menggabungkan cara berperilaku mental, emosional, dan psikomotorik. Wilayah berikutnya mengajar, yang mencakup asosiasi, material, kantor dan

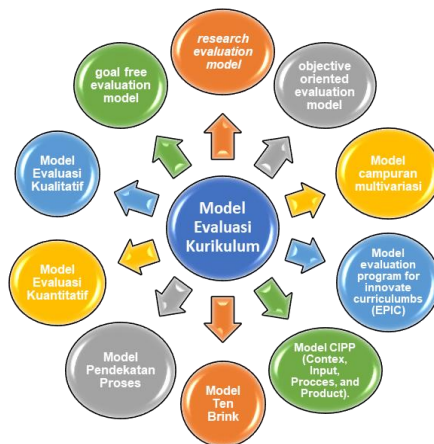
³⁴ Nurcholis and Zaenal Faizin, "Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek," 24.

³⁵ Muhammad Edy Muttaqin, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam," *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, 34.

³⁶ Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, 23.

keuangan. Institusi, yang meliputi keluarga, masyarakat, administrasi, staf pengajar, dan siswa, merupakan kategori ketiga. Keenam, model CIPP (*Contex, Input, Procces, and Product*). Kurikulum evaluasi diasumsikan sebagai sistem dengan model ini. Dengan demikian, dalam hal evaluator memilih untuk menggunakan model CIPP, evaluator harus membedah rencana pendidikan berdasarkan bagian-bagian dari model CIPP. Ketujuh, model Ten Brink. Ten Brink menyarankan bahwa ada tiga fase penilaian kurikulum: tahap persiapan, tahap pengumpulan data, serta tahap evaluasi. Kedelapan, model pendekatan proses. Penilaian siklus yang disusun model program pendidikan adalah memperbaiki dan tumbuh secara subyektif, yang merupakan metodologi yang signifikan. Kesembilan, model evaluasi kuantitatif. Karakteristik model kuantitatif berasal dari aplikasi paradigma pemikiran positif terhadap penggunaan teknik pengambilan informasi kuantitatif. Kesepuluh, model evaluasi kualitatif. Komponen luar biasa dari model penilaian subjektif adalah bahwa mereka umumnya menempatkan proses pelaksanaan rencana pendidikan pada titik fokus penilaian, terutama jika meninjau.³⁷

Gambar 1
Diagram model evaluasi kurikulum



Kelayakan pelaksanaan kurikulum yang diselesaikan oleh guru dapat diketahui melalui beberapa hal, biasanya kepala sekolah melalui pengamatan pelaksanaan rencana pendidikan dapat mengumpulkan dan memecah informasi yang diperlukan untuk perbaikan dan peningkatan rencana pendidikan di masa depan. Pada tingkat fungsional, pengamatan program pendidikan mencakup beberapa sudut pandang. Pertama, siswa, khususnya dengan membedakan metode untuk mengambil, prestasi belajar, inspirasi belajar, keaktifan, imajinasi dan hambatan dan kesulitan yang dilihat oleh siswa. Kedua, mengajarkan keterampilan pribadi karyawan, keterampilan sosial, keterampilan profesional, pemantauan tugas, dan loyalitas kepada atasan adalah contohnya.³⁸ Ketiga, menampilkan media mengelola jenis media

³⁷ Muttaqin, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam," 45.

³⁸ Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 13.

yang digunakan, penggunaan media, pengadaan media, perawatan dan dukungan media. Keempat, siswa menggunakan instrumen, evaluasi dilakukan, dan hasil evaluasi dilaporkan sebagai bagian dari prosedur penilaian. Kelima, jumlah tingkat lulusan, kelas, pengumpulan usia, orientasi, dan sifat lulusan.³⁹

Model evaluasi kurikulum yang digunakan di MAN 2 Kota Kediri adalah model campuran multivariasi. Dalam model ini sudah memanfaatkan teknologi dalam kegiatan evaluasi.

Setelah peninjauan, langkah selanjutnya yaitu meningkatkan perencanaan, pengorganisasian, dan implementasi. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya sekadar proses administratif atau pelengkap, tetapi menghasilkan perubahan besar dari evaluasi yang telah dilakukan. Konsekuensi adalah prinsip yang diperlukan untuk melanjutkan hasil evaluasi kurikulum. Ini berarti bahwa Jika evaluasi dilakukan tanpa konsistensi, maka proses tersebut kehilangan makna yang signifikan. Jika fakta menunjukkan bahwa penerapan kurikulum tidak berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan siswa, maka perubahan perlu diimplementasikan. Perubahan tersebut akan bermanfaat apabila dilakukan dengan tepat dan didasari keyakinan bahwa tujuannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan saat ini, bukan untuk kepentingan politik, ekonomi, atau hal-hal lainnya.⁴⁰ Tindak lanjut ini penting setelah dilaksanakan evaluasi, karena dengan adanya tindak lanjut ada *impact* dilaksanakannya evaluasi kurikulum dengan tujuan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum yang lebih baik berikutnya.

Tindak Lanjut (*feedback*) kurikulum di MAN 2 Kota Kediri dilaksanakan diawal semester, sebelum masuk tahun ajaran baru. Setelah Kurikulum digunakan, dievaluasi, setelah diketahui kelemahan dan kelebihan kurikulum yang digunakan sebelumnya, dibuatlah program-program untuk perbaikan, program-program tersebut dimusyawarahkan, kemudian disepakati, di-*review*, kemudian dilaksanakan.

Kesimpulan

Kurikulum yang digunakan untuk siswa kelas XI dan XII MAN 2 Kota Kediri adalah Kurikulum 2013 Revisi. Evaluasi dilaksanakan menjelang tahun ajaran baru dengan cara musyawarah terkait apa yang telah dicapai selama satu tahun, sebelumnya juga diadakan evaluasi, terus mengembangkan *skill*, evaluasi perangkat pembelajaran untuk acuan mengajar. Komponen-komponen yang dievaluasi, diantaranya dokumen-dokumen kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar, serta proses evaluasi pembelajaran, evaluasi prestasi akademik/nonakademik siswa. Model evaluasi kurikulum yang digunakan di MAN 2 Kota Kediri adalah Model Campuran Multivariasi. Tindak lanjut (*feedback*) dilaksanakan di awal semester, sebelum masuk tahun ajaran baru. Saran untuk penulis berikutnya agar memperkaya teori serta bisa mengaitkan dengan bidang keilmuan lain agar bisa memperkaya khazanah keilmuan.

³⁹ Ibid., 35.

⁴⁰ Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, 34.

Daftar Pustaka

- Astuti, Dwi Ariani, Samsi Haryanto, and Yuli Prihatni. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013." *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 1 (7 December 2018): 7, <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3353>.
- Chotimah, Chusnul et al. "Implementation of Islamic Boarding School Socio-Cultural Management-Based Curriculum in Developing of Islamic Educational Institutions Quality." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 7, no. 2 (2022).
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (Singapore: SAGE Publications, Inc, 2014).
- Fitri, Agus Zaenul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 12.
- Geletu, Girma Moti, and Dawit Mekonnen Mihiretie. "Professional Accountability and Responsibility of Learning Communities of Practice in Professional Development Versus Curriculum Practice in Classrooms: Possibilities and Pathways." *International Journal of Educational Research Open* 4 (2023): 100223, <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100223>.
- Haling, Abd., and Abd. Hakim. "Kajian Program, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum 2013 SD di Kecamatan Cina Kabupaten Bone." *Jurnal Publikasi Pendidikan* 10, no. 3 (2020).
- Haryadi, Didit, and Hendro Widodo. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata untuk Meningkatkan Kemampuan Practical Life." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (14 August 2020): 196, <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.558>.
- Hasbi, Raden Praja Aby Choiri, and Fitri Nur Mahmudah. "Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Temon." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (11 August 2020): 180–94, <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.563>.
- Huda, Nurul. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017).
- Kibtiyah, Mariatul, and Moh. Dasuki. "Kurikulum Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember." *Leaderia* 3, no. 2 (2022).
- Magdalena, Ina et al. "Evaluasi Penerapan Pembelajaran K13 di Sekolah Dasar Dharmawati Arief Tangerang." *MANAZHIM* 2, no. 1 (29 February 2020): 19–28, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.596>.
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014).
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Muttaqin, Muhammad Edy. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam." *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*.
- Naron, H M Hk. "Pola Pengembangan dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Nuansa* VIII, no. 2 (2015).
- Nisa, Khoirun. "Konsep Filsafat Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (22 November 2017): 125–36, <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v2i3.83>.
- Nurcholis, Ahmad, and Muhammad Zaenal Faizin. "Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 5, no. 1 (2019).

- Nuroidah, Ifadatun, and M. Ansor Anwar. "Implementasi dan Problematika Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jurusan Ilmu Keagamaan di MAN Rejoso Jombang." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2015).
- Rizkia, Noviza et al. "Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi 2018 terhadap Pembelajaran Kimia SMA." *Lantanida Journal* 8, no. 2 (10 March 2021): 168, <https://doi.org/10.22373/lj.v8i2.8119>.
- Sulaeman, A. "Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer." *Islamadina* XIV, no. 1 (2015).
- Syifa, Ainus. "Assesment of Curriculum Development Needs at Madrasah Diniyah Formal." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 05, no. 03 (2021).
- Usman, Nasir, and Sakdiah Ibrahim. "Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 2, no. 1 (2014).
- Wahzudik, Niam. "Implementasi Evaluasi Kurikulum Sekolah (Studi Kasus Sekolah Dasar di Kabupaten Kudus)." *Teknodika* 18, no. 1 (30 March 2020): 48, <https://doi.org/10.20961/teknodika.v18i1.34951>.
- Widodo, Hadi. "Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum di MTs Al-Jihad." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* III, no. 2 (2020).